

**EVALUASI PENGGUNAAN DANA BOS BERDASARKAN RENCANA
KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) DI SMP NEGERI 6
PEKANBARU**

(Lestarie Pawaka¹), (Herlinawati²), (¹Magister Pedagogi Universitas Lancang Kuning), (²Magister Pedagogi Universitas Lancang Kuning)
(lestariepawaka1703@gmail.com),
(herlinawati@unilak.ac.id)

ABSTRACT

This study focuses on evaluating the utilization of School Operational Assistance (BOS) funds at SMP Negeri 6 Pekanbaru, specifically assessing the alignment between the previously prepared School Activity and Budget Plan (RKAS) and actual expenditures. The background of this research stems from the importance of accountability and transparency in school financial management to support the improvement of education quality. The research employs a descriptive qualitative approach, involving a review of documents such as the RKAS for the last fiscal year, budget realization reports, and meeting minutes related to budget planning and evaluation. Additionally, semi-structured interviews were conducted with six key informants: the School Principal, BOS Treasurer, teachers, and school committee representatives, to gain a more in-depth and contextual understanding. Research findings reveal that, in general, BOS fund utilization has followed RKAS guidelines, particularly in supporting learning activities, digital literacy, student potential development, and school facility maintenance. Nevertheless, implementation on the ground still faces several challenges, including discrepancies between initial budget planning and actual realization, suboptimal oversight, delays in fund disbursement, and a fairly complex administrative burden. Despite these challenges, the school demonstrates a commitment to transparent and accountable fund management. Therefore, continuous improvement efforts in planning, implementation, and evaluation are crucial to ensure more effective BOS fund utilization and a positive impact on education quality.

Keywords: BOS fund, RKAS, School Operational Assistance, fund utilization, school budgeting

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada evaluasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 6 Pekanbaru, dengan Fokus pada kesesuaian antara Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun sebelumnya dengan realisasi belanja. Latar belakang kajian ini berakar pada pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah demi mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan telaah terhadap dokumen seperti RKAS tahun terakhir, laporan realisasi anggaran, serta notulen rapat yang berkaitan

dengan perencanaan dan evaluasi anggaran. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap enam narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS, guru, dan perwakilan komite sekolah, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan dana BOS telah mengikuti pedoman RKAS, terutama dalam mendukung kegiatan pembelajaran, literasi digital, pengembangan potensi siswa, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran awal dan realisasi, kurang optimalnya pengawasan, keterlambatan pencairan dana, serta beban administratif yang cukup kompleks. Meski begitu, pihak sekolah menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan dana yang terbuka dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya perbaikan berkelanjutan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat diperlukan agar pemanfaatan dana BOS semakin efektif dan berdampak positif bagi kualitas pendidikan

Kata Kunci: Dana BOS, RKAS, Bantuan Operasional Sekolah, penggunaan dana, anggaran sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, serta memegang peranan esensial dalam menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan yang superior akan berkorelasi langsung dengan pembentukan sumber daya manusia yang unggul, siap berkompetisi dan berinovasi di berbagai sektor kehidupan. Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan serangkaian program strategis, di antaranya adalah Bantuan Operasional Sekolah

(BOS). Dana BOS ini secara spesifik ditujukan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik di sekolah negeri, sekaligus mendukung pemenuhan berbagai kebutuhan operasional sekolah guna menjamin efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Pengelolaan dana BOS secara efektif, efisien, dan akuntabel merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan program ini. Setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penggunaan dana BOS, sesuai dengan regulasi yang berlaku serta peruntukan yang telah ditetapkan. Salah satu instrumen perencanaan yang memiliki signifikansi tinggi dalam pengelolaan dana BOS adalah

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS bukan hanya sekedar dokumen anggaran, melainkan berfungsi sebagai pedoman strategis bagi sekolah dalam mengalokasikan dana BOS. Pedoman ini memastikan alokasi dana selaras dengan prioritas kebutuhan, serta mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Dengan demikian, RKAS merefleksikan komitmen sekolah terhadap transparansi dan perencanaan yang komprehensif.

Sebagai salah satu sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMP Negeri 6 Pekanbaru juga menjadi pihak yang menerima dan mengelola dana BOS. Jadi, penting sekali untuk mengevaluasi secara menyeluruh bagaimana dana BOS ini digunakan. Fokusnya adalah pada kesesuaian dengan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang sudah dibuat. Evaluasi ini bukan sekedar untuk mengecek kelengkapan administrasi. Tujuan utamanya adalah melihat seberapa cocok antara rencana yang ada di RKAS dengan realisasi penggunaan dananya di

lapangan. Selain itu, kita juga ingin mengidentifikasi hal-hal yang mendukung pengelolaan dana BOS agar berjalan baik, sekaligus mencari tahu apa saja yang menjadi penghambatnya selama proses pelaksanaannya. Dari semua temuan ini, harapannya bisa dirumuskan rekomendasi konkret untuk perbaikan dan peningkatan pengelolaan dana BOS di masa depan.

Berbagai permasalahan yang kerap muncul dalam pengelolaan dana BOS di sejumlah sekolah menjadi landasan utama penelitian ini. Fenomena ini adalah ketidaksesuaian alokasi dana dengan rencana awal dalam RKAS, hingga lemahnya pengawasan yang efektif dari berbagai pihak terkait. Adanya perbedaan pemahaman dan implementasi pedoman penggunaan dana BOS di tingkat sekolah yang kadang kala memicu interpretasi beragam terhadap aturan yang ada, berpotensi mempengaruhi efektivitas program BOS dan pada akhirnya, bisa berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang kita harapkan.

Mengingat hal tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penggunaan dana BOS di SMP Negeri 6

Pekanbaru dilakukan sesuai dengan RKAS yang telah disusun. Selain itu, juga untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut. Bagian ini juga akan memaparkan data dan fakta pendukung, gagasan pemikiran, serta fokus masalah dan tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini secara spesifik memiliki fokus permasalahan pada evaluasi kesesuaian penggunaan dana BOS dengan RKAS di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara alokasi dan realisasi penggunaan dana BOS, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesesuaian tersebut, serta merumuskan implikasi praktis dan rekomendasi kebijakan untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah memahami secara mendalam dan komprehensif

fenomena penggunaan dana BOS berdasarkan RKAS di SMP Negeri 6 Pekanbaru dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks alami sekolah. Desain deskriptif kualitatif memungkinkan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta-fakta serta karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Penelitian dilakukan tanpa memanipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah menyajikan gambaran yang jelas tentang bagaimana dana BOS dikelola dan dimanfaatkan di SMP Negeri 6 Pekanbaru, sesuai dengan RKAS yang telah disusun.

Subjek Penelitian Pihak-pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Ini termasuk Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama, Bendahara BOS yang mengelola aspek keuangan, serta beberapa guru atau perwakilan komite sekolah yang berperan dalam penyusunan RKAS dan pengawasan dana. Subjek dipilih secara purposif (*purposive sampling*). Artinya, memilih informan kunci yang

dinilai paling memahami dan mengetahui fenomena yang diteliti. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian.

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan melalui Analisis Dokumen dilakukan dengan meninjau dan menganalisis berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Dokumen-dokumen yang dimaksud meliputi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk beberapa tahun ajaran terakhir, laporan realisasi penggunaan dana BOS, laporan pertanggungjawaban dana BOS, serta notulen rapat yang terkait dengan perencanaan dan evaluasi anggaran sekolah. Tujuan utama dari analisis dokumen ini adalah untuk mendapatkan data tentang perencanaan alokasi dana dan realisasi penggunaannya. Selain itu, ini juga akan membantu memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara di lapangan.

Metode pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan Wawancara mendalam yang akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan subjek penelitian. Tujuan

wawancara adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dan perspektif pribadi mengenai proses penyusunan RKAS, mekanisme penggunaan dana BOS, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta upaya yang telah atau sedang dilakukan untuk memastikan kesesuaian penggunaan dana dengan RKAS. Pertanyaan wawancara akan bersifat terbuka untuk mendorong partisipan memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman.

Tahapan analisis data meliputi:

- Koleksi Data: Pengumpulan seluruh data dari hasil analisis dokumen dan wawancara. Data yang terkumpul akan diorganisasikan untuk memudahkan proses selanjutnya.
- Reduksi Data: Memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Dalam tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus

penelitian akan dieliminasi, sementara data yang penting akan diringkas, dikodekan, dan difokuskan pada poin-poin utama.

- **Penyajian Data:** Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, kategorisasi tematik, atau matriks tematik. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, identifikasi pola-pola, dan penemuan tema-tema penting yang muncul dari data. Penyajian data yang terstruktur akan membantu dalam penarikan kesimpulan.
- **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola dan tema-tema yang ditemukan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini akan bersifat deskriptif dan menggambarkan kondisi nyata penggunaan dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru secara holistik. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis dengan memeriksa kembali data asli untuk memastikan kesimpulan

yang ditarik didukung oleh bukti empiris yang kuat.

Keabsahan Data Keabsahan data dalam penelitian ini akan dijamin melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda (misalnya, Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan dokumen RKAS), dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui analisis dokumen dan wawancara. Penggunaan berbagai sumber dan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan validitas internal temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas, bagian ini akan menguraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1. **Proses Perencanaan RKAS dan Pengalokasian Dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru** Berdasarkan hasil analisis dokumen RKAS dan wawancara dengan Kepala Sekolah

serta Bendahara BOS, proses perencanaan RKAS di SMP Negeri 6 Pekanbaru melibatkan beberapa tahapan partisipatif. Tahapan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan sekolah yang dilakukan melalui rapat internal guru, staf administrasi, dan perwakilan komite sekolah. Dalam rapat ini, masukan dari berbagai pihak dikumpulkan untuk mengidentifikasi prioritas program dan kegiatan yang akan didanai. Kebutuhan-kebutuhan yang telah teridentifikasi kemudian disesuaikan dengan pagu dana BOS yang diterima oleh sekolah. Penyusunan RKAS dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan tim khusus, meskipun keputusan akhir seringkali berada di tangan manajemen sekolah dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dokumen RKAS mencerminkan prioritas sekolah dalam alokasi dana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pengembangan siswa, dan pemeliharaan sarana prasarana. Alokasi dana BOS dalam RKAS diprioritaskan untuk kegiatan-kegiatan inti yang menunjang proses belajar mengajar. Item-item utama yang dianggarkan meliputi pembelian alat tulis kantor (ATK) dan bahan ajar,

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler siswa untuk pengembangan minat dan bakat, perbaikan ringan sarana prasarana sekolah seperti perbaikan atap, pengecatan gedung, atau perbaikan toilet, serta pembayaran daya dan jasa esensial (listrik, air, internet). Selain itu, dalam beberapa kondisi, dana juga dialokasikan untuk honorarium guru non-PNS yang belum terakomodir anggaran lain, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rincian anggaran disajikan dalam format yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan, memastikan transparansi dan kemudahan dalam pelaporan.

2. Realisasi Penggunaan Dana BOS Berdasarkan RKAS di SMP Negeri 6 Pekanbaru Realisasi penggunaan dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru secara umum menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan item-item yang tercantum dalam RKAS. Observasi dokumen laporan realisasi penggunaan dana BOS menunjukkan bahwa dana secara konsisten digunakan untuk:

- Pembelian buku teks pelajaran dan buku non-teks yang mendukung proses pembelajaran.

- Pengadaan bahan habis pakai laboratorium dan praktik siswa.
- Penyelenggaraan ujian sekolah, ulangan harian, dan kegiatan penilaian lainnya.
- Pembayaran langganan daya dan jasa, seperti listrik, air, dan internet, yang vital untuk operasional sekolah sehari-hari.
- Perbaikan dan pemeliharaan rutin sarana dan prasarana sekolah yang bersifat ringan.
- Kegiatan pembinaan peserta didik seperti ekstrakurikuler dan lomba-lomba akademik maupun non-akademik.

Meskipun demikian, wawancara dengan pihak sekolah mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, terdapat penyesuaian minor di lapangan yang mungkin tidak sepenuhnya tercantum secara eksplisit dalam RKAS awal. Penyesuaian ini umumnya bersifat mendesak dan diperlukan untuk mengatasi kondisi tak terduga, seperti kerusakan mendadak pada fasilitas penting atau kebutuhan peralatan esensial yang tidak terprediksi saat penyusunan RKAS. Penyesuaian tersebut biasanya dibahas dan disetujui melalui rapat internal

manajemen sekolah, kemudian dicatat secara transparan dalam laporan keuangan sekolah sebagai bagian dari upaya akuntabilitas.

3. Tantangan dan Kendala dalam Penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru Dalam implementasi penggunaan dana BOS, SMP Negeri 6 Pekanbaru menghadapi beberapa tantangan dan kendala yang perlu menjadi perhatian:

- Kesesuaian Anggaran dengan Kebutuhan Riil di Lapangan: Seringkali terdapat dinamika antara jumlah anggaran yang dialokasikan dalam RKAS dengan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini bisa disebabkan oleh fluktuasi harga barang atau jasa, atau munculnya kebutuhan mendesak yang tidak terprediksi saat penyusunan RKAS. Kondisi ini menuntut fleksibilitas, namun juga berpotensi menyebabkan perubahan rencana awal.
- Keterlambatan Pencairan Dana: Keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah pusat atau daerah menjadi kendala signifikan yang dapat menghambat

pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Keterlambatan ini memaksa sekolah untuk menunda kegiatan atau mencari solusi sementara, yang bisa memengaruhi efektivitas program.

- **Beban Administrasi dan Pelaporan:** Beban administrasi dan pelaporan yang cukup kompleks dan detail terkadang menyita waktu dan tenaga bendahara sekolah serta staf terkait. Meskipun sistem pelaporan telah dipermudah dengan aplikasi, tuntutan untuk menyusun laporan yang akuntabel tetap membutuhkan dedikasi dan ketelitian.
- **Optimalisasi Pengawasan Internal:** Meskipun sekolah telah memiliki mekanisme pengawasan internal, dalam beberapa aspek, pengawasan tersebut belum optimal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar sesuai dengan peruntukannya dan memberikan dampak yang maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan.

4. **Upaya Peningkatan dan Pengawasan Penggunaan Dana BOS** Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, SMP Negeri 6 Pekanbaru telah melakukan beberapa upaya proaktif. Di antaranya adalah peningkatan intensitas koordinasi antarwarga sekolah dalam penyusunan RKAS, memastikan bahwa semua kebutuhan dan prioritas terakomodasi dengan baik. Sekolah juga berupaya mengoptimalkan penggunaan aplikasi pelaporan BOS yang disediakan oleh pemerintah untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi dan pelaporan. Selain itu, pimpinan sekolah secara berkala mengadakan rapat evaluasi internal mengenai penggunaan dana BOS, melibatkan berbagai pihak untuk meninjau realisasi anggaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Dana BOS, sebagai dana yang bersumber dari pajak rakyat, memerlukan pertanggungjawaban yang jelas dan akuntabel kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Kesesuaian

penggunaan dana dengan RKAS merupakan indikator fundamental dari praktik akuntabilitas ini. Pembahasan lebih lanjut mengenai temuan ini dapat dikaitkan dengan berbagai teori manajemen keuangan sekolah, kebijakan publik terkait pendidikan, atau studi tentang efektivitas program bantuan pemerintah.

E. Kesimpulan

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 6 Pekanbaru secara umum telah menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun. Prioritas penggunaan dana secara konsisten difokuskan pada kegiatan inti yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, mengindikasikan komitmen sekolah terhadap akuntabilitas dan transparansi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian serius dan diatasi secara berkelanjutan, meliputi adanya ketidaksesuaian minor antara anggaran yang direncanakan dengan kebutuhan riil yang muncul di lapangan, serta isu-isu terkait waktu pencairan dana yang terkadang

mengalami keterlambatan. Untuk perbaikan ke depan, disarankan bagi SMP Negeri 6 Pekanbaru untuk lebih mengintensifkan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan kegiatan yang didanai BOS, tidak hanya dari sisi kesesuaian anggaran tetapi juga dampak pada kualitas pendidikan. Selain itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dengan pihak terkait (misalnya, dinas pendidikan atau instansi penyalur dana) untuk meminimalkan kendala pencairan dana. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis dampak langsung penggunaan dana BOS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, atau efektivitas program-program spesifik yang didanai oleh BOS dalam konteks sekolah lain untuk perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, E., & Hidayat, M. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(3), 200-215.

Jurnal:

- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11(Nov 2011), 255-262.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Nugroho, A., & Sumarsono, R. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Rahayu, S., & Suryadi, K. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 150-165.